



THE EFFECT OF THE PEER TUTORING METHOD ON SCIENCE CURRENTS ON THE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN Vth CLASS SD NEGERI 4 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN

PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING) PADA MATA PELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 4 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN

Ali Mashari^{1)*}; Putry Agung²⁾; Shovira Maulida^{3*)},

^{1,2,3)} Study Program of Primary Teacher Education, STKIP Al-Islam Tunas Bangsa

*e-mail: maulidashovira@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the peer tutoring method on the learning outcomes of fifth grade science subjects at SD Negeri 4 Jatimulyo, South Lampung. The method used in this research is quantitative with the type of pre-experimental research one group pretest-posttest design which is used to determine the effect of a treatment on research subjects. The population of this study were all fifth grade students of SD Negeri 4 Jatimulyo, with a sample of the total population. The data from this study were obtained using a multiple choice instrument with 15 questions. The results of this study are quite satisfactory. This can be seen from the results of the posttest score of 2871 which is greater than the total value of the pretest of 2133. The highest posttest score is 100 the highest pretest value is 86. The lowest posttest value is 56, and the lowest pretest value is 26. The total mean posttest is 84.44 pretest 62.73 . That is, the pretest is before the peer tutoring method is implemented and the posttest is after it is implemented. In the calculation of the percentage of 33 students from 34 students, 97% of students have achieved the KKM value from the specified school

Keywords: *The influence of peer tutoring methods, learning outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode tutor sebaya (peer tutoring) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Jatimulyo Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimental one group pretest-posttest design yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan terhadap subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Jatimulyo, dengan sampel sebanyak jumlah populasi. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal. Adapun hasil penelitian ini cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai posttest 2871 lebih besar dari pada jumlah nilai pretest 2133. Nilai tertinggi posttest 100 $\geq$ nilai tertinggi pretest 86. Nilai terendah posttest 56, dan nilai terendah pretest 26. Jumlah mean posttest 84,44 $\geq$ pretest 62,73. Yaitu pretest adalah sebelum diberlakukannya metode tutor sebaya dan posttest adalah setelah diberlakukan. Dalam perhitungan persentase sebanyak 33 siswa dari 34 siswa yaitu 97% siswa telah mencapai nilai KKM dari sekolah yang ditentukan.

Kata Kunci : *Pengaruh metode tutor sebaya, hasil belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Untuk menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran, seorang pendidik selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang diharapkannya.

Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan dan siswa mendengarkan yang disampaikan hingga proses belajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki siswa. Dalam kondisi ini seperti ini menyebabkan proses belajar kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat hasil intruksional peserta didik menurun. Hal serupa dialami oleh siswa kelas V di SD Negeri 4 Jatimulyo Lampung Selatan, dimana siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, secara langsung mempengaruhi belajar.

Kemampuan guru dalam menyampaikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi, karena hal ini mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Untuk menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran, seorang pendidik selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang diharapkannya.

Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru masih

menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan dan siswa mendengarkan yang disampaikan hingga proses belajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki siswa. Dalam kondisi ini seperti ini menyebabkan proses belajar kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat hasil intruksional peserta didik menurun. Hal serupa dialami oleh siswa kelas V di SD Negeri 4 Jatimulyo Lampung Selatan, dimana siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, secara langsung mempengaruhi belajar.

Menurut Fontana (2017:1) menjelaskan belajar (learning) adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Dalam pengertian ini memusatkan perhatian pada 3 hal yaitu: (1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu; (2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman; (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.

Menurut Sriyanti (2013:16-17) dalam pandangan psikologis, Dictionary of Psychology disebutkan bahwa belajar memiliki dua definisi. Pertama, belajar diartikan sebagai "the process of acquiring knowledge". Kedua, belajar diartikan sebagai "a relatively permanent change potentiality which occurs as a result of reinforced practice". Pengertian pertama, belajar memiliki arti suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Pengertian kedua, belajar berarti suatu perubahan kemampuan untuk bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Pengertian belajar dari Dictionary of Psychology ini menekankan aspek proses serta keadaan sebagai hasil belajar.

Menurut Suprijono (2011: 5). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Susanto (2013:5) secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Lalu

Menurut Kudisiah (2018:197) Secara sederhana, yang di maksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar yang diperoleh biasanya berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Metode Tutor Sebaya. Menurut Sudjadmiko (2020:5) metode tutor sebaya adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting.

Menurut Sani (2016:199) Istilah peer tutoring atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya.

Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah. Peserta didik yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, teman kerja, pelatih, atau role model. Siswa yang berperan sebagai tutor sejawat dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Siswa yang berperan sebagai guru (pure Tutoring) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi dan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada siswa lain yang menjadi bimbingannya.

Ada beberapa metode yang sering digunakan pada saat pengajaran, misalnya Metode Ceramah, Demonstrasi, Pemberian tugas, Eksperiment, Tanya jawab, Teman sebaya atau Peer tutoring dan lain sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang pendidik selain menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pengalaman yang disenangi oleh peserta didik, sehingga secara otomatis dapat memunculkan minat belajar dari siswa.

Menurut Sani (2016:198) istilah pembelajaran tutor sebaya (Peer Tutoring) merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas belajar merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri atau orang lain. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut ia juga mengemukakan bahwa sumber belajar tidak harus dengan guru, sumber belajar bisa dengan orang lain yang bukan guru, melainkan teman di kelas yang nilainya lebih tinggi.

Metode tutor sebaya atau Peer Tutoring merupakan metode yang dapat memungkinkan siswa untuk berhasil dalam pembelajaran siswa. Khususnya terkait dengan materi mata pelajaran IPA. Hal tersebut akan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan dalam materi pembelajaran yang diberikan guru, sehingga berdampak terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul "Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Jatimulyo Lampung Selatan."

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. metode penelitian ini yaitu pra-

ekperimental dengan bentuk one group pretest-posttest design yaitu adanya pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Pola one group pretest-posttest design

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest

O_2 = Nilai posttest

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Jatimulyo Lampung Selatan yang berjumlah 34 siswa tahun ajaran 2021/2022. Sampel pada penelitian ini yaitu mengambil semua dari populasi tersebut.

Hipotesis statistik adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi.

Bentuk rumusan hipotesis yang akan diteliti :

$$H_o: = 0 \quad H_a: 0$$

Keterangan:

H_o = Hipotesis nihil

H_a = Hipotesis alternatif
= Probabilitas (peluang)

Untuk mendapat data yang diinginkan dan validitas yang sesuai, maka harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

a) Validitas

Pada penelitian ini menggunakan tingkat validitas dengan rumus korelasi product moment.

b) Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha if item deleted berbentuk kuesiner dan skala bertingkat. Jika nilai Alpha Cronbach > 0,60 maka reliabilitas mencukupi. Sementara jika nilai Alpha Cronbach > 0,70 ini berarti seluruh item reliabilitas dan seluruh tes konsisten karena memiliki reliabilitas yang kuat. Tes soal IPA yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes tulis dengan soal sebanyak 15 soal dengan bentuk pilihan ganda dengan skor 1 dan 0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Tes kemampuan membaca

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
air 1 pretest – posttest	- 21.706	11.1 45	1.91 1	25.595	- 17.817	- 11.356	3 3	.000

Hasil uji validitas yang dilakukan pada instrument hasil belajar (y), dapat diketahui bahwasanya dari 15 pertanyaan dan 5 invalid untuk pretest dan posttest. Hasil uji normalitas yang telah peneliti lakukan diketahui nilai signifikasi yaitu 0.136 lebih dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas adalah normal.

Uji homogenitas yang dilakukan peneliti, diketahui bahwasanya nilai sigifikasi nilai Pretest adalah $0.394 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pretest homogen. Selanjutnya nilai signifikasi posttest $0.394 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data posttest homogen. Berdasarkan data keduanya maka dapat disimpulkan bahwasanya data pretest dan posttest berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian yang sama atau kedua homogen.

Berdasarkan output hasil uji hipotesis di atas terlihat bahwa t hitung = -11.356 dengan taraf Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya, terdapat pengaruh penggunaan metode tutor sebaya pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Sehingga pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar IPA materi gaya, energi, dan pesawat sederhana kelas V di SD Negeri 4 Jatimulyo Lampung Selatan.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode tutor sebaya (peer

tutoring) terhadap hasil pembelajaran IPA dapat diketahui bahwa t hitung $\geq$ t tabel yaitu $11.356 \geq 2,0481$. Hal ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya (peer tutoring) memengaruhi hasil belajar IPA materi sistem pernapasan makhluk hidup kelas V di SD Negeri 4 Jatimulyo Lampung Selatan.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode tutor sebaya merupakan metode yang berfokus kepada siswa dengan kata lain siswa berperan aktif dalam pembelajaran. dan mempunyai pengalaman pembelajaran yang baru ketika proses pembelajaran menggunakan metode tutor. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya metode tutor sebaya. Distribusi nilai rata-rata posttest kelas V yaitu 84,44 dari hasil pretest yang dilakukan dengan distribusi nilai rata-rata pretest kelas V yaitu 62,73.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran bahwa:

1. Adanya variasi dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengubah metode yang biasa dilakukan, seperti yang dilakukan peneliti menggunakan metode tutor sebaya (peer tutoring) dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti menyarankan agar guru lebih kreatif, dan inovatif dengan

melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Hayati, Sri. 2017. Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperatif Learning. Magelang: Graha Cendikia.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2016. Inovasi Pembelajaran Cetakan Ke 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjadmiko. 2020. Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Sutiah. 2020. Buku ajar Teori Belajar dan Pembelajaran. Malang: UIN Press.
- Yuma Pustaka.